

Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam Membina Budaya Islam Moderasi

Sukardi^{1*}, Hamengkubowono¹, Ifnaldi¹

¹ IAIN Curup, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi dan hasil pembinaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terdiri dari peran leader, administrator, supervisor, edukator, manajer, motivator dan inovator. Hasil pembinaan budaya Islam moderasi pada aspek akidah mengadakan ceramah agama, menekankan penerapan pelajaran akidah akhlak. Pada aspek ibadah dengan mendirikan rumah tahfiz dan program tahfiz Al-Qur'an, memasukkan pelajaran tahfiz Qur'an pada pelajaran muatan lokal, menyediakan guru hafiz Qur'an 30 juz, dan memondokkan siswa-siswi selama sebulan menghafal Al-Qur'an secara bergiliran. Pada aspek akhlak lebih banyak kegiatan seni dan olahraga dibandingkan kegiatan keagamaan baik untuk guru dan staf maupun untuk siswa.

Kata Kunci: Islam moderasi, pembinaan budaya, peran kepala madrasah

Abstract: This study aims to determine the leadership of the head of MTs Negeri 1 Lubuklinggau in fostering a moderate Islamic culture and the results of its development. This research uses descriptive qualitative research methods. This study concludes that the leadership of the head of MTs Negeri 1 Lubuklinggau consists of the roles of leader, administrator, supervisor, educator, manager, motivator and innovator. The results of fostering a moderate Islamic culture in the aspect of faith are holding religious lectures, emphasizing the application of moral teachings. In the aspect of worship, by establishing a tahfiz house and a tahfiz Al-Qur'an program, incorporating tahfiz Qur'an lessons in local content lessons, providing 30 juz hafiz Qur'an teachers, and boarding students for a month memorizing the Qur'an regularly. take turns. In the moral aspect, there are more arts and sports activities than religious activities, both for teachers and staff and for students.

Keywords: Moderation of Islam, cultural development, the role of the head of the madrasa

Pendahuluan

Sebagaimana kita lihat fenomena dalam kehidupan manusia baik dalam kelompok besar maupun kecil, baik kelompok formal maupun non formal, yang dibentuk secara sengaja maupun tidak di sana terdapat pemimpin. Pemimpin yang ada pada setiap kelompok manusia, sesuai dengan kondisi kelompok manusia yang bersangkutan, bisa

terjadi pemimpin formal maupun non formal. Pemimpin formal terjadi karena dalam kelompok manusia terdapat permasalahan-permasalahan dan keinginan-keinginan yang akan dipecahkan atau dicapai bersama.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tujuan yang ingin dicapainya (Badeni, 2014).

* Corresponding Author: Sukardi (sukardikardi2019@gmail.com). IAIN Curup, Indonesia
p-ISSN 2303-2952; e-ISSN 2622-8491
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>

Dampak pengaruh seorang pemimpin terhadap perilaku bawahannya sangat bervariasi ini sangat tergantung pada seni, strategi, teknik kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya pada kelompok orang atau organisasi yang ia pimpin.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam suatu organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasi seluruh potensi madrasah yang ada. Tujuan suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh keahlian seorang pemimpin. Dengan kata lain sebuah organisasi dapat lebih berhasil daripada organisasi lain karena dipengaruhi oleh keunggulan kepemimpinannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aspek pendidikan mulai dari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas hingga mengorganisir lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu Kepala madrasah harus memiliki kompetensi leadership atau kepemimpinan.

Kepala madrasah yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya Islam moderasi hendaknya dilakukan dengan maksimal yaitu penuh tanggung jawab dan berkesinambungan. Mulai dari konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan berbagai kegiatan Islami di madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*. Yang berarti ajaran Islam yang mengajarkan jalan tengah yakni ajaran-ajaran tidak terlalu berlebihan dalam hal dunia juga tidak berlebihan dalam hal akhirat. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dengan kata lain seorang Muslim moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya. Adapun istilah moderasi menurut Khaled Abou El Fadl dalam Zuhairi (2010) adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri.

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrim tidak pula ada sikap menyepelkan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya. Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah.

Dewasa ini, isu tentang moderasi Islam sering terdengar sejak berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan benar tidaknya urusan itu, tentu itu urusan lain yang kadang-kadang menjerumus kepada persoalan politik. Kemoderatan Islam bercirikan khas yang tidak ditemui dalam agama lain. Kemoderatan Islam merupakan gabungan antara kerohanian dan jasmani, kombinasi wahyu dan akal, kitab yang tertulis dan kitab yang terhampar di alam semesta. Islam moderat berbicara bahwasanya Allah

memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama.

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah warga madrasah untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga *output* dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain (Karim, 2018). Moderat memiliki makna berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah (KBBI, 2018).

Dalam hal ini, Al-Qur'an memberi peringatan bahwa akhirat itu sangat penting, begitu juga urusan dunia tak kalah pentingnya, tinggal kita mampu menyesuaikan serta mengkombinasikan agar urusan dunia dan akhirat berjalan bersamaan, seperti potongan ayat dalam Surat Al-Qashas Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas jelas umat Islam diajarkan agar mengamalkan ajaran Islam moderasi yaitu mengajarkan keseimbangan hidup tidak semata-mata mengejar kehidupan dunia namun melupakan akhirat begitu juga sebaiknya tidak semata-mata mengejar akhirat sehingga melupakan urusan dunia.

Pentingnya moderasi beragama adalah sebuah jalan tengah dalam keberagaman di Indonesia ia adalah warisan budaya nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (Bimas Islam, 2019). Menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama.

Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Keliru jika ada anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki militansi, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Di sini dapat kita pahami bahwa pentingnya moderasi dalam kehidupan kita baik dalam kehidupan beragama dan berbangsa artinya menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dan paham dengan kita, namun tidak juga mengabaikan ajaran-ajaran agama kita yang bersifat prinsip seperti akidah, ibadah dan akhlak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sering juga di sebut jenis penelitian naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dan Pembahasan

Budaya Islam moderasi mencakup aspek aqidah, ibadah dan akhlak atau muamalat. Begitu juga di MTs Negeri 1 Lubuklinggau keadaan budaya Islam moderasi di sana tidak terlepas dari kegiatan ketauhidan atau akidah, ibadah dan akhlak.

a. Keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Keadaan budaya Islam moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mencakup 3 aspek yaitu:

Keadaan akidah di MTs Negeri 1 berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti kepala madrasah, wakil-wakil kepala, pembina guru dan staf dapat diketahui bahwa semua warga MTs Negeri 1 Lubuklinggau

beragama Islam dan mempercayai Allah Swt sebagai Tuhannya. Adapun dalam aliran atau paham yang mereka anut sebagian besar mengikuti Nahdatul Ulama dan sebagian kecil mengikuti Muhammadiyah.

Keadaan ibadah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi di lapangan dapat diketahui di sana telah terlaksana ibadah *mahdoh* seperti salat 5 waktu dengan melaksanakan salat zuhur berjemaah secara bergiliran, melaksanakan puasa bulan Ramadan, melaksanakan pembayaran zakat fitrah dan zakat mal, melaksanakan haji bagi guru dan staf yang sudah mampu. Sedangkan ibadah *ghoiruh mahdoh* melaksanakan puasa Senin Kamis bagi sebagian guru dan staf, melaksanakan salat Duha sbagiaan guru dan staf, pembacaan surat Yasin bersama setiap bulan Jumat ketiga.

Keadaan aspek akhlak atau muamalat di MTs Negeri 1 Lubuklinggau adanya kegiatan pelepasan siswa kelas IX setiap tahun, senam bersama setiap bulan jumat pertama, peringatan hari ulang tahun madrasah itu sendiri setiap tahun pada bulan november, mengikuti lomba dalam hari amal bakti kementerian agama kota Lubuklinggau, Dan mengikuti lomba HUT PGRI kota Lubuklinggau. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adan olahraga, seni dan keagamaan, namun kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni lebih mendominasi daripada kegiatan keagamaan.

Berdasarkan teori dan keadaan di lapangan kiranya di MTs Negeri 1 Lubuklinggau menyangkut ibadah *mahdoh* telah berjalan optimal namun pada ibadah *ghoiruh mahdoh* perlu adanya penekanan dalam hal pembacaan ayat-ayat suci biasa dilakukan kurang lebih sepuluh menit sebelum siswa memulai pelajaran setiap hari, sehingga dalam waktu satu semester siswa siswi sudah khatam bacaan Al-Qur'an mereka.

Kemudian dalam bidang akhlak, ajaran Islam mengakui dan memfasilitasi adanya unsur jasad dan ruh pada diri manusia. Dengan adanya unsur ruh dan jasad manusia tidak semata-mata dikekang tidak boleh menikmati keindahan dunia, namun tidak pula berlebihan dalam hal mencintai dunia.

Berdasarkan teori dan keadaan nyata dilapangan kiranya pada aspek akhlak atau muamalat perlu adanya penyeimbangan antara kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat olahraga dan seni.

b. Peran Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Menurut Anik Muflihah (2019) peran kepala sekolah adalah edukator, manejer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Begitu juga peran kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau juga mencakup peran leader, manejer, administrator, supervisor, motivator dan inovator.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan menyatakan bahwa beberapa peran sebagai pemimpin kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dari aspek kepribadian, pemahaman terhadap visi misi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi telah berjalan optimal.

Peran administrator kepala madrasah yaitu pengelolaan kurikulum, pengelolaan adminitrasi guru dan staf, pengelolaan administrasi siswa, pengelolaan kearsipan, pengelolaan keuangan telah berjlan optimal hanya pengelolaan sarana prasarana yang belum optimal. Peran supervisor kepala madrasah yaitu supervisi konsultif, pelaksanaan secara demokratis dan bantuan profesional konsultif semuanya belum berjalan optimal. Peran edukator kepala madrasah yaitu pembinaan metode mengajar guru, pembinaan hasil belajar siswa dan pengefektifan waktu semuanya telah berjalan optimal. Peran manejer kepala madrasah yaitu

perencanaan dan penggerakkan telah berjalan optimal namun aspek pengorganisasian dan pengawasan belum berjalan optimal.

Selanjutnya peran motivator kepala madrasah yaitu pembinaan suasana kerja, pemacuan semangat kerja dan pemberian penghargaan telah berjalan optimal. Sedangkan peran inovator yaitu gagasan untuk kemajuan madrasah, pengimplementasian gagasan dan pengaturan lingkungan kerja yang kondusif semuanya terlaksana secara optimal.

Berdasarkan temuan dan teori kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau pada peran leader, edukator, motivator dan inovator semua aspek telah berjalan optimal. Namun pada peran manajer, administrator dan supervisor ada beberapa aspek belum optimal. Seperti perlu adanya perlengkapan sarana prasarana, melakukan supervisi secara kontinu dan mengoptimalkan penempatan wakil dan pembina pada orang yang sesuai dengan keahliannya.

c. Kepemimpinan Kepala Madrasah Membina Budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Menurut Dudung Abdul Rahman (2016) ruang lingkup ajaran Islam moderasi mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak. Peran kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi di sana juga mencakup aspek ibadah, akidah dan akhlak. Aspek Ibadah, di MTs Negeri 1 Lubuklinggau melaksanakan ibadah wajib seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah sunah melaksanakan salat Duha berjemaah, puasa Senin Kamis, melatih siswa dan guru berinfak dengan membangun rumah tahfiz secara swadaya yang dimotori kepala madrasah mengajak dewan guru dan staf berinfak setiap bulan Rp. 100.000 per guru/pegawai, melaksanakan pesantren kilat setiap bulan

Ramadan. Ini dapat dipahami bahwa aspek pembinaan ibadah sudah berjalan secara maksimal, dan pelaksanaan ibadahpun semua warga madrasah telah berjalan sesuai dengan ajaran Islam moderasi.

Dalam rangka mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt dengan memanggil penceramah terkenal yang ada di kota Lubuklinggau untuk mengisi acara Peringatan Hari Besar Islam. Aspek muamalat, akhlak terhadap sesama makhluk, di MTs Negeri 1 Lubuklinggau mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bersifat umum seperti sanggar pramuka, *marching band*, futsal, bola voli, bola basket, sanggar seni, sains, hadroh, dan paskibra.

Di MTs Negeri 1 Lubuklinggau di samping kesulitan untuk mendapatkan lahan, juga sulit untuk penambahan lokal apalagi bangunan lain seperti sarana ibadah musalah. Musalah di MTs Negeri 1 Lubuklinggau hanya menampung 80 siswa dan rumah tahfiz yang ada hanya bisa menampung 28 siswa.

Pembinaan ibadah, akidah, muamalat, dan akhlak sudah berjalan secara maksimal, dan pelaksanaan ibadahpun semua warga madrasah telah berjalan sesuai dengan ajaran Islam moderasi.

d. Hasil Pembinaan Budaya Islam Moderasi di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi di lapangan dan dokumentasi strategi kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau dalam membina budaya Islam moderasi pada aspek tauhid, hasil pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau semua warga madrasah beragama Islam walaupun sebagian yang berpaham Nahdatul Ulama dan sebagian kecil berpaham Muhammadiyah tetapi berkat kepemimpinan kepala madrasah tidak ada persepsi antara yang berpaham Nahdatul

Ulama dengan yang berpaham Muhammadiyah. Pembinaan dilakukan melalui adanya kegiatan taklim seperti ceramah agama setiap hari besar Islam.

Pada aspek ibadah, pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlaksananya salat Zuhur berjemaah, adanya panitia amil zakat fitrah, rumah tahfiz At-Tadzkir, kurban setiap tahun, memasukkan pelajaran tahfiz Qur'an sebanyak 2 jam pelajaran perminggu pada pelajaran formal, dan mendatangkan guru hafiz Qur'an 30 juz dari pulau Jawa.

Pada aspek akhlak/muamalat, pembinaan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terlaksananya kegiatan Ulang Tahun MTs Negeri 1 Lubuklinggau dengan mengadakan lomba futsal, pildacil, tahfiz dan tilawah tingkat SD se-kota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Muratara. Terlaksananya acara pelepasan kelas IX dua tahun terakhir dilaksanakan di gedung STKIP PGRI Lubuklinggau. Dan sanggar seni Az-Zahro MTs Negeri 1 Lubuklinggau mencapai tingkat nasional pada ajang FLSN. Dan pada penerimaan siswa baru hanya menerima siswa-siswa yang benar-benar sudah bisa baca Al-Qur'an guna kelancaran kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lubuklinggau terdiri dari peran leader, administrator, supervisor,

edukator, manajer, motivator dan inovator. Hasil pembinaan budaya Islam moderasi pada aspek akidah mengadakan ceramah agama, menekankan pengaplikasian pelajaran akidah akhlak. Pada aspek ibadah telah mendirikan rumah tahfiz dan program tahfiz Al-Qur'an, memasukkan pelajaran tahfiz Qur'an pada pelajaran muatan lokal, menyediakan guru hafiz Qur'an 30 juz, dan memondokkan siswa-siswi selama sebulan menghafal Al-Qur'an secara bergiliran. Pada aspek akhlak lebih banyak kegiatan seni dan olahraga dibandingkan kegiatan keagamaan baik untuk guru dan staf maupun untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Abdul Rahman. Dudung . Memahami Moderasi Dalam Islam, Replubika.co.id/berita/ocukc396/2016
- Badeni, *Kepmimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Bimas Islam Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam, 13 September 2019
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Puska Setia, 2002
- Misrawi, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010
- Miles dan Huberman. *Qualitative and Analysis A Sourcebook Of New Methods 1992*. Alih bahasa oleh Munandir.
- Muflih, Anik , *Peran Kepala Sekoalh Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IAIN Kudus, Indonesia, Volume 7, Nomor 2, 2019